

POTENSI INVESTASI SEKTOR PARIWISATA

PROVINSI DKI JAKARTA



enjoy
jakarta



Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2010 berdasarkan Kabupaten/Kota

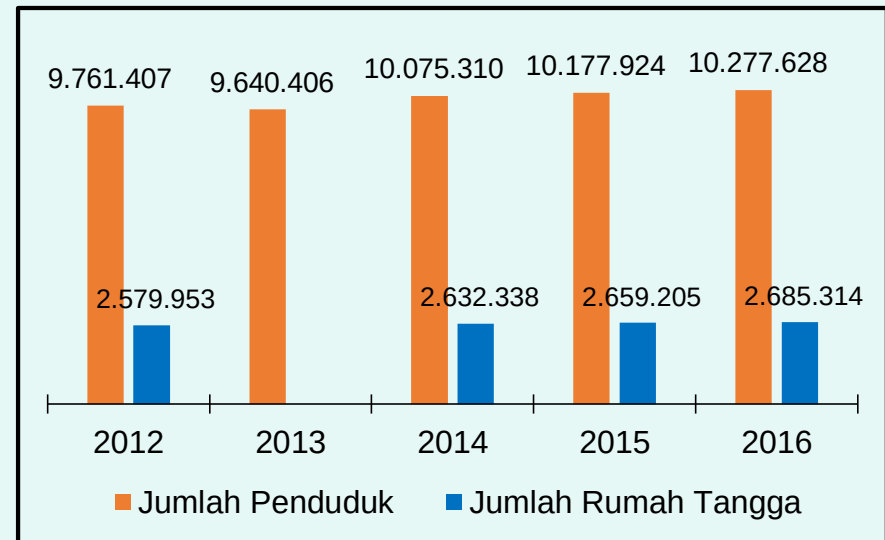
Kabupaten/Kota Administrasi		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kepulauan Seribu	0,41	0,79	0,36	0.30	0.54
2	Jakarta Selatan	6,69	6,26	6,02	6.11	6.1
3	Jakarta Timur	6,13	5,89	6,15	5.41	5.97
4	Jakarta Pusat	7,06	6,08	5,83	6.62	6.49
5	Jakarta Barat	6,94	6,66	5,94	5.99	6.01
6	Jakarta Utara	6,03	5,82	5,80	5.61	4.65

Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta

Kabupaten/Kota	Luas (Km2)	Persentase	Kepadatan Penduduk per Km2
Kepulauan Seribu	8,70	1,31	2.714,48
Jakarta Selatan	141,27	21,33	15.620,67
Jakarta Timur	188,03	28,39	15.257,72
Jakarta Pusat	48,13	7,27	19.068,23
Jakarta Barat	129,54	19,56	19.268,20
Jakarta Utara	146,66	22,14	12.032,01
DKI Jakarta	662,33	100	15.517,38

Sumber: DKI Jakarta dalam angka 2017, BPS

Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga



Tahun	Upah Minimum Provinsi (UMP)		Inflasi (%)
	Rp	Kenaikan UMP (%)	
2002	591.266	37,71	9,08
2003	631.554	6,81	5,78
2004	671.550	6,33	5,87
2005	819.100	6,00	16,06
2006	900.560	15,07	6,03
2007	972.605	9,95	6,04
2008	972.605	8,00	11,11
2009	1.069.865	10,00	2,34
2010	1.188.010	11,04	5,95
2011	1.290.000	8,58	3,97
2012	1.529.150	18,54	4,52
2013	2.200.000	43,87	8,00
2014	2.441.000	10,96	8,95
2015	2.700.000	10,60	3,30
2016	3.100.000	14,80	2,37

Upah minimum provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016

Sebesar Rp 3.100.000 dengan kenaikan sebesar 14,80%

Tingkat inflasi menunjukkan trend yang menurun

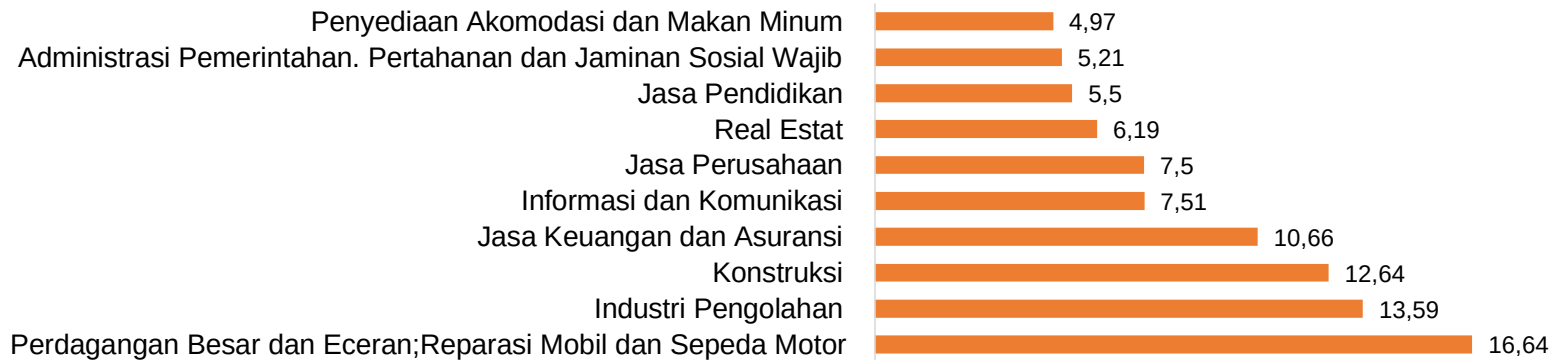
Pada tahun 2016 tingkat inflasi DKI Jakarta sebesar 2,37% (yoy)

Lebih rendah dibandingkan dengan inflasi nasional

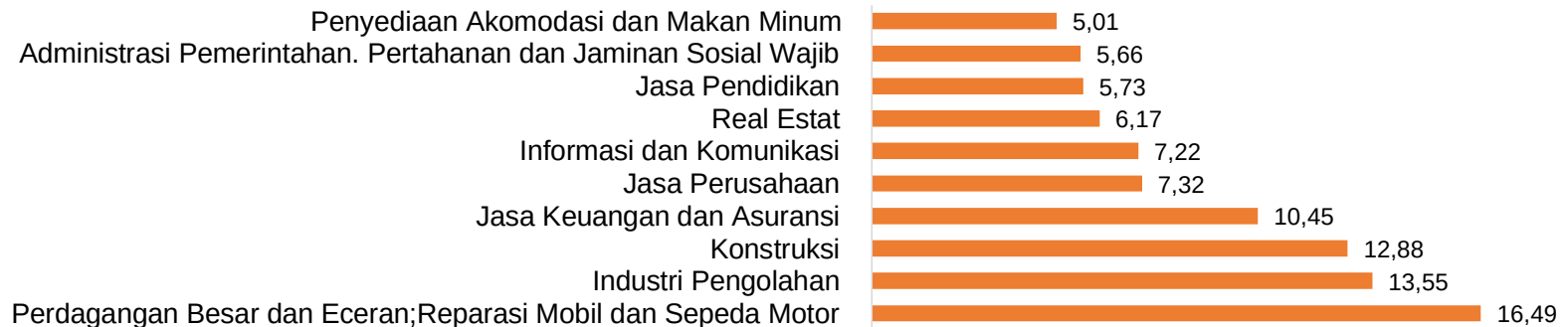


Sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PRDB DKI Jakarta pada tahun 2016 dan semester I 2017 adalah perdagangan, Industri pengolahan dan konstruksi. Sementara sektor yang pertumbuhannya tertinggi adalah transportasi dan pergudangan, Informasi dan komunikasi dan jasa keuangan dan asuransi

10 Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB pada Semester I 2017

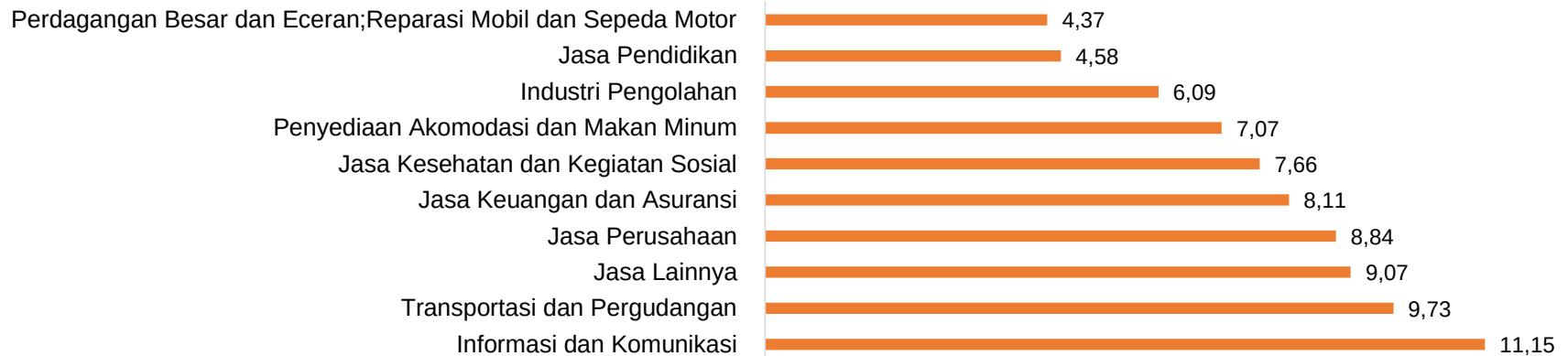


10 Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB tahun 2016

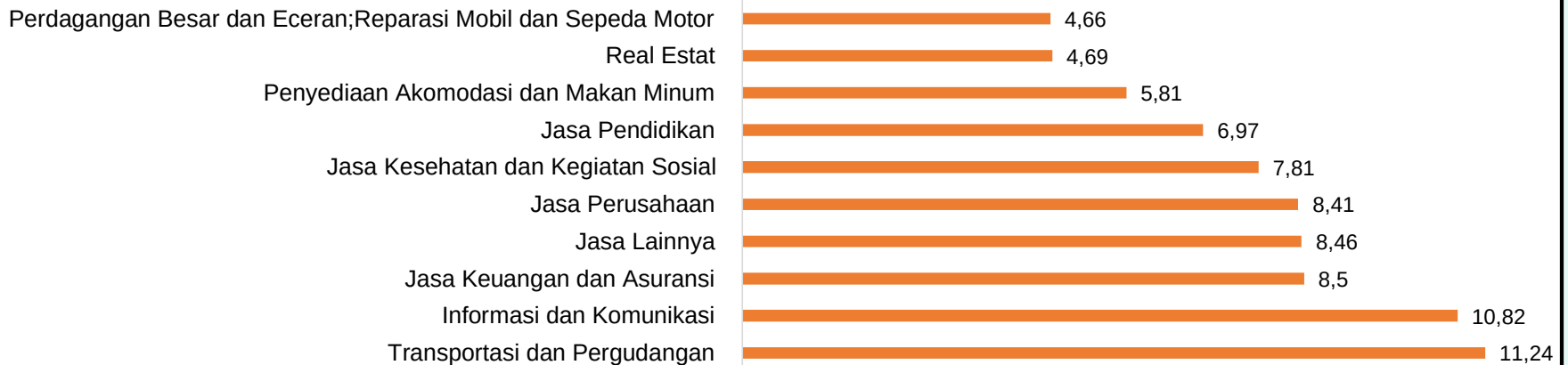




10 Sektor yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi Semester I 2017



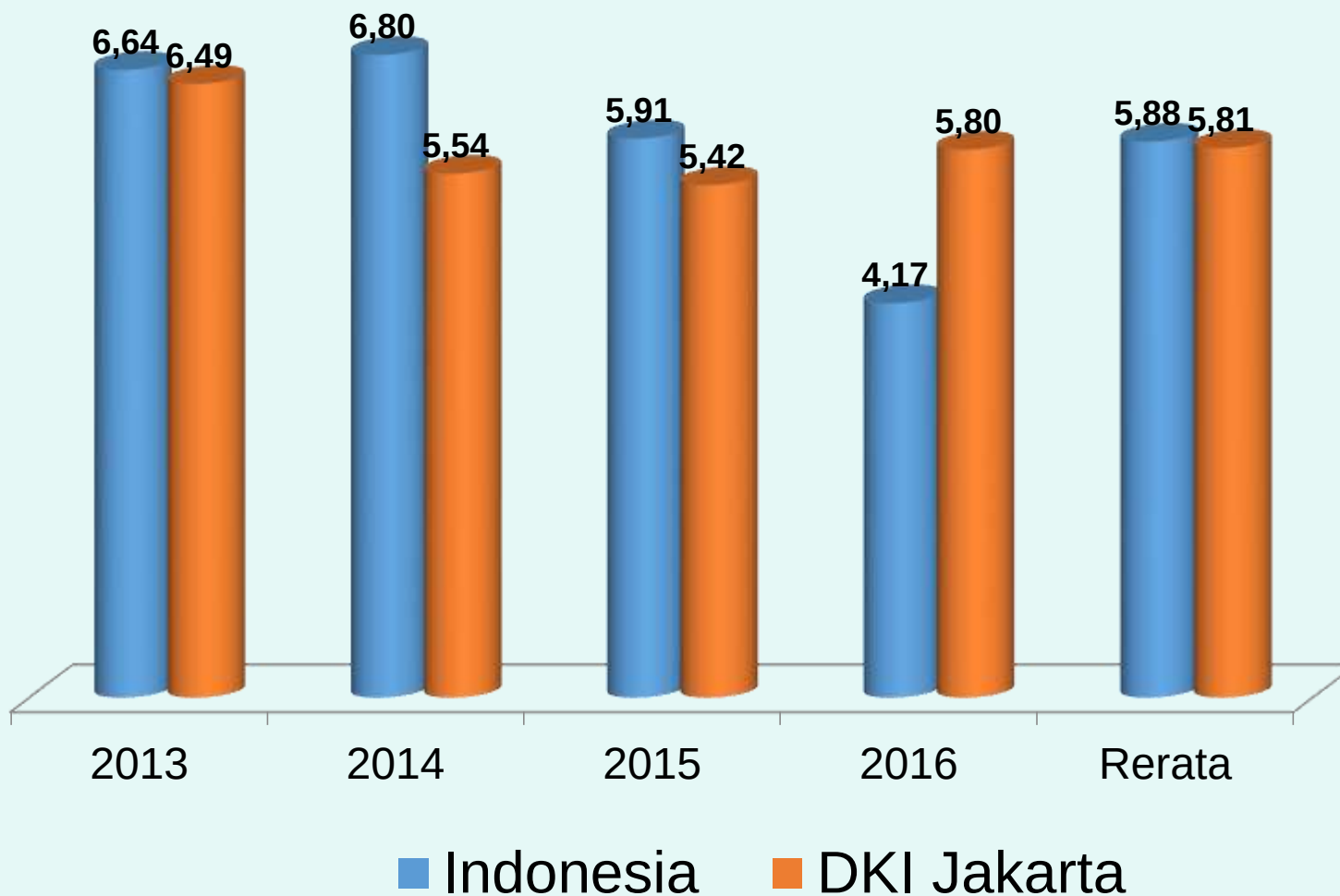
10 Sektor yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi tahun 2016



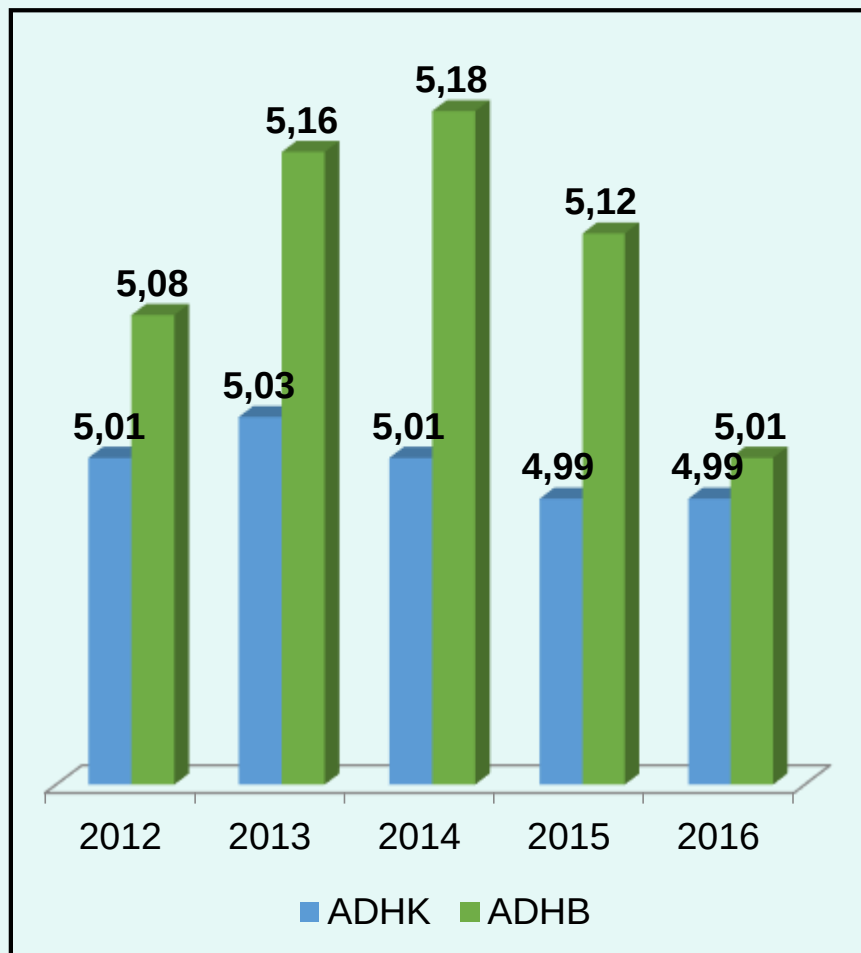


Perkembangan Investasi DKI Jakarta

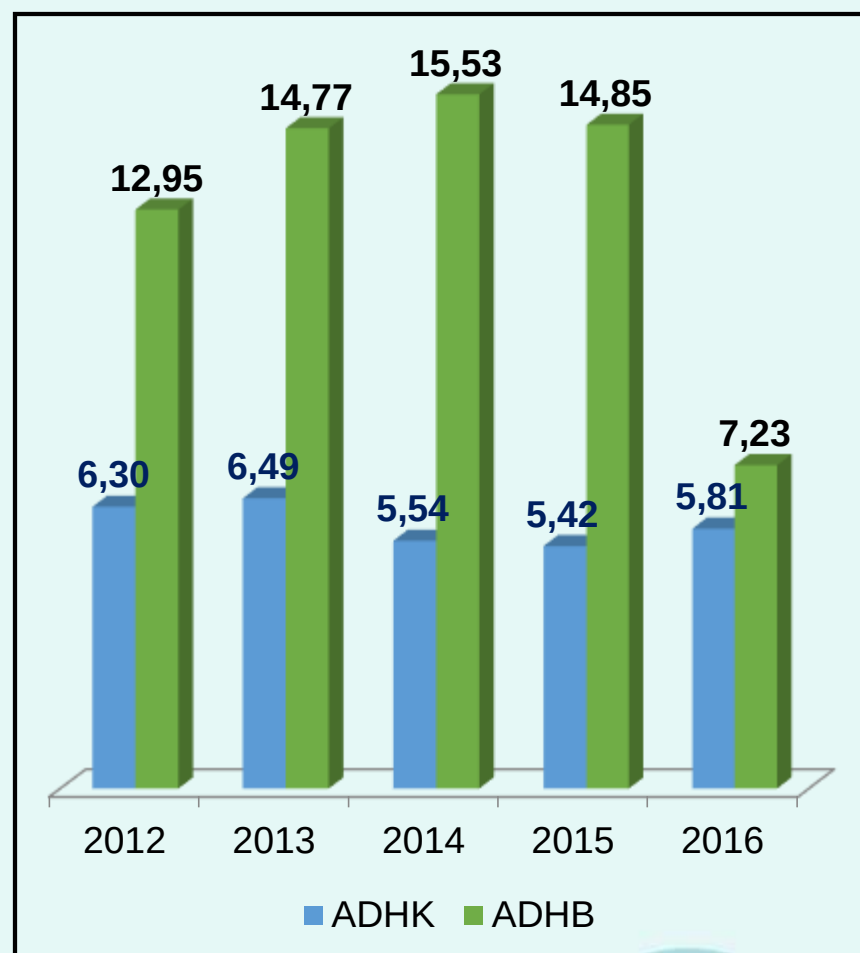
Tahun	PMDN (Juta Rupiah)			PMA (Ribuan Dollar)		
	Proyek	Nilai	Rerata	Proyek	Nilai	Rerata
1992	87	3,999,313	45,969	83	1,090,996	13,145
1993	123	7,652,394	62,215	103	1,166,727	11,327
1994	211	6,452,696	30,581	123	1,355,937	11,024
1995	150	10,228,674	68,191	197	1,918,702	9,740
1996	193	16,660,416	86,323	294	3,752,123	12,762
1997	120	4,834,675	40,289	170	847,169	4,983
1998	56	3,318,338	59,256	306	703,916	2,300
1999	33	1,222,589	37,048	429	777,547	1,812
2000	74	3,307,013	44,689	595	1,188,670	1,998
2001	45	5,752,926	127,843	487	313,475	644
2002	44	2,225,941	50,590	561	1,234,429	2,200
2003	44	3,343,950	75,999	514	5,395,705	10,497
2004	35	4,173,915	119,255	592	1,867,972	3,155
2005	23	3,792,133	164,875	364	3,267,000	8,975
2006	29	3,088,000	106,483	330	1,472,000	4,461
2007	34	4,218,000	124,059	365	4,680,000	12,822
2008	34	1,837,000	54,029	434	9,928,000	22,876
2009	35	9,694,000	276,971	433	5,511,000	12,727
2010	86	4,598,517	53,471	886	6,428,732	7,256
2011	84	9,256,404	110,195	1,094	4,824,000	4,410
2012	72	8,540,071	118,612	1,148	4,107,721	3,578
2013	132	5,766,334	43,684	2,371	2,589,642	1,092
2014	118	17,811,428	150,944	3,053	4,509,400	1,477
2015	186	15,512,725	83,402	4,463	3,619,392	811
2016	463	12,216,900	26,386	6,751	3,398,200	503

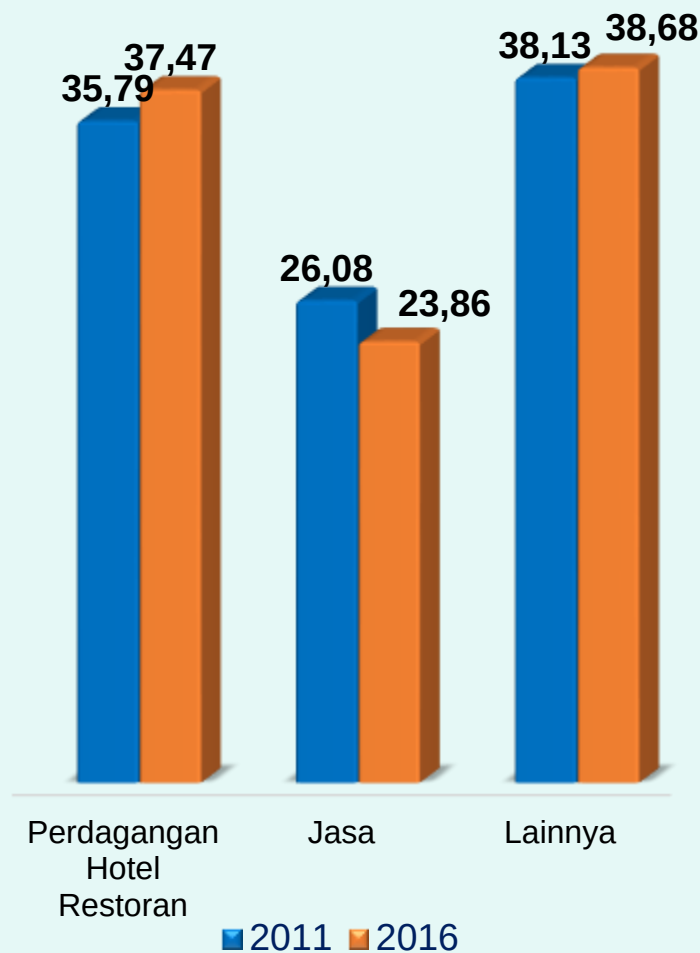
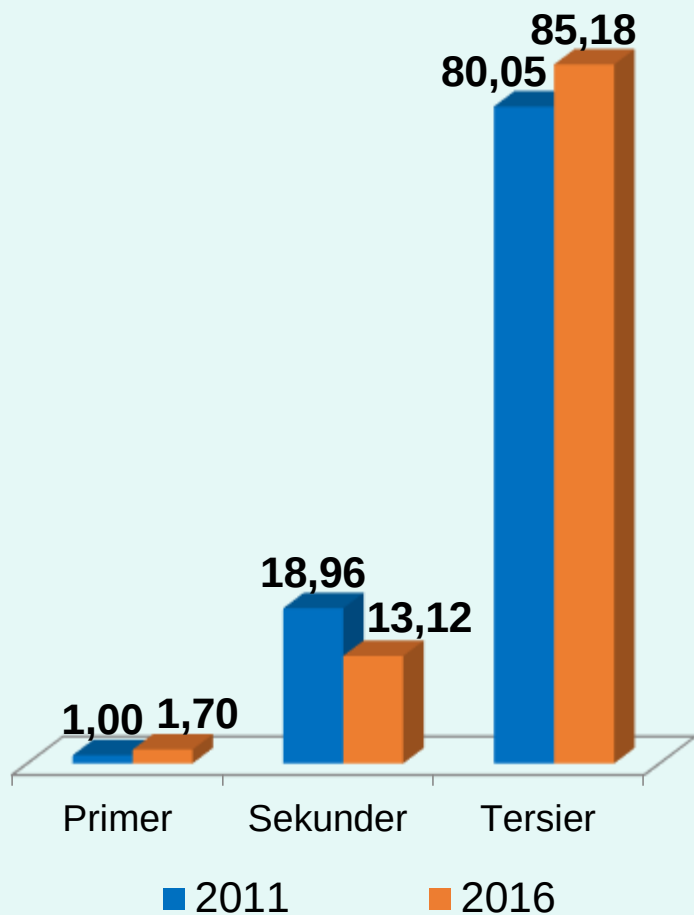


KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA DKI JAKARTA



PERTUMBUHAN SEKTOR PARIWISATA DKI JAKARTA





Pintu Masuk	Rerata	Persentase	Avg.Growth
Soekarno Hatta	2,203,892	96.86	4.86
Tanjung Priok	64,407	2.83	(-1.49)
Halim PK	6,989	0.31	4.48
Obyek Wisata	Rerata	Persentase	Avg.Growth
Ancol	16,807,534	58.10	(0.38)
TMII	5,450,071	18.84	4.41
Ragunan	4,415,319	15.26	5.64
Monas	1,481,508	5.12	5.96
Lainnya	772,807	2.67	14.46



Kabupaten / Kota	Kamar			Tempat Tidur		
	Jumlah	Avg. Growth	Proporsi	Jumlah	Avg. Growth	Proporsi
Kep. Seribu	405	11.30	0.87	691	1.58	1.07
Jakarta Selatan	8,047	1.41	17.08	10,765	-3.27	17.24
Jakarta Timur	2,415	20.43	4.37	3,237	8.43	4.63
Jakarta Pusat	23,594	3.21	49.20	32,678	3.64	48.69
Jakarta Barat	7,818	-0.27	16.89	10,639	0.59	16.34
Jakarta Utara	5,825	8.29	11.59	8,274	6.15	12.04
Keterangan : Growth dan Proporsi dalam Rerata Tahun 2014 sd 2016						





- Belum ada institusi yang diberi kewenangan penuh untuk mengkoordinir dan mengintegrasikan kegiatan pembangunan pariwisata karena berbagai instansi seperti Penanaman Modal, Pekerjaan Umum, Pariwisata, Perikanan, Permukiman, Pertanian, Kehutanan, Pertambangan dan Perhubungan kadangkala masih bergerak secara sektoral.
- Pengembangan pariwisata kadang belum berlandaskan kajian potensi.
- Penyediaan prasarana dan sarana menjadi sangat mahal dan sumber daya manusia yang andal belum banyak.
- Masih kurangnya dukungan dari pemerintah untuk pembangunan pariwisata
- Rendahnya investasi dalam pembangunan pariwisata.
- Masih lemahnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata.
- Belum semua daerah (Kota / Kabupaten) memiliki Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah.
- Rendahnya kemampuan pemerintah untuk membiayai pembangunan di bidang pariwisata.
- Status kepemilikan tanah masih belum terdata dengan baik.
- Pengurusan berbagai ijin pembangunan pariwisata belum sederhana.





Perda : Service City
490 tahun Jakarta (22 Juni 1527-2017)
Globalization : Borderless world
MEA : Flow of human capital
Trend of tourism : Sharia / Halal / Moslem Friendly Tourism
Service City Berwawasan Smart City dan Creative City
Pariwisata Urban dan Minat Khusus (Culture, Heritage)



Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan
1. Taman Suaka Marga Satwa Muara Angke 2. Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk 3. Taman Impian Jaya Ancol 4. Pantai Marunda	1. Kampung Marunda 2. Kampung Tugu 3. Jakarta Islamic Center (JIC) 4. Masjid Luar Batang 5. Makam Mbah Priuk 6. Rumah Si Pitung 7. Museum Bahari 8. Menara Syahbandar 9. Galangan VOC 10. Pelabuhan Sunda Kelapa	1. Dunia Fantasi, Seaworld, Atlantis Water Adventure, Ocean Dream Samudra, Alive Museum, Pasar Seni 2. Waterbom Jakarta 3. Pantai Indah Kapuk 4. Pasar Ikan Muara Angke 5. Mall: BayWalk Mall, Pluit Village, Mall Arta Gading, Mall Kelapa Gading, La Piazza, WTC Mangga Dua, Mangga Dua Square, Mall of Indonesia (MOI), Emporium Pluit Mall, 6. Amped Trampoline Park 7. Damai Indah Golf & Country Club 8. Kalijodo

Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan
	1. Kawasan Kota Tua 2. Museum: Museum Sejarah Jakarta, Museum Bank Indonesia, Museum Bank Mandiri, Museum Wayang, Museum Seni Rupa dan Keramik, Museum Tekstil 3. Jembatan Kota Intan 4. Toko Merah 5. Café Batavia 6. Stasiun Beos/Kota 7. Masjid Langgar Tinggi (1829) 8. Gereja Sion (Portugis) di Jl Pangeran Jayakarta	1. Mall: Taman Anggrek Mall, Citraland Mall, Central Park Mall, Seasons City Mall, Puri Indah Mall, 2. Pasar Kembang Rawabelong 3. Pasar Asemka 4. Pasar Petak Sembilan, Pecinan Glodok 5. Taman Cattleya 6. Club, Bar & Lounge: Colosseum, Golden Crown, Sun City, Illigals



Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan
	1. Istana Negara & Istana Merdeka 2. Gereja Katedral & Gereja Ayam 3. Masjid Istiqlal 4. Taman Ismail Marzuki 5. Gedung Kesenian Jakarta (didirikan tahun 1884 oleh Sir T.S. Raffles) 6. Gedung Pertunjukan Wayang Orang Bharata 7. Monumen Nasional (Monas) Jakarta 8. Galeri Nasional Indonesia 9. Museum Gajah atau Museum Nasional, Museum Sumpah Pemuda, Tugu Proklamasi, Museum Taman Prasasti, Museum MH Thamrin, Museum Joang '45, Museum Kebangkitan Nasional, Museum Perumusan Naskah Proklamasi, 10. Lapangan Banteng 11. Art:1 New Museum 12. Gelora Bung Karno (1962)	1. Mall: Plasa Indonesia, fx, Grand Indonesia, Sarinah, ITC Cempaka Mas, Senayan City, Plaza Senayan, Thamrin City , ITC Roxy Mas 2. Pasar Tanah Abang & Pasar Baru (1820) 3. Jakarta Convention Center (JCC) at Senayan 4. Jakarta International Exhibition Hall (JIExpo), Kemayoran - Jakarta Fair 5. Pasar Antik Jl. Surabaya, Pusat Emas Cikini 6. Planetarium Jakarta 7. Event / Festival Jalan Jaksa 8. Taman Menteng & Taman Suropati 9. Club, Bar & Lounge: X2, Hugo Musro, Domain Boutique, JimBARan Lounge, Immigrant, Beer Garden Cikini



Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan
	1. Taman Mini Indonesia Indah a. Museum: Museum Indonesia, Museum Purna Bhakti Pertiwi, Museum Keprajuritan Indonesia, Museum Perangko Indonesia, Museum Pusaka, Museum Transportasi, Museum Listrik dan Energi Baru, Museum Telekomunikasi, Museum IPTEK, Museum Penerangan, Museum Olahraga, Museum Asmat, Museum Komodo dan Taman Reptil, Museum Serangga dan Taman Kupu-Kupu, Museum Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Museum Minyak dan Gas Bumi, Museum Timor Timur (bekas Anjungan Timor Timur)	1. Mall: Tamini Square, Arion Mall, Mall Graha Cijantung, Lippo Plaza Kramat Jati, Pondok Kelapa Town Square 2. Pasar Batu Akik Jatinegara 3. Pusat Grosir Cililitan 4. Telaga Arwana Cibubur, Bumi Perkemahan Cibubur 5. Cibubur Garden Diary 6. Pacuan Kuda Pulo Mas





Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan
	1. Taman Mini Indonesia Indah b. Taman: Taman Anggrek, Taman Apotek Hidup, Taman Kaktus, Taman Melati, Taman Bunga Keong Emas, Aquarium Ikan Air Tawar, Taman Bekisar, Taman Burung, Taman Ria Atmaja Park, Taman Budaya Tionghoa Indonesia c. Sarana Rekreasi: Istana Anak-Anak Indonesia, Kereta Gantung, Perahu Angsa Arsipel Indonesia, Taman Among Putro, Taman Ria Atmaja, Desa Wisata, Snow Bay, Teater IMAX Keong Mas, Teater Tanah Airku d. Bangunan Keagamaan: Masjid Pangeran Diponegoro, Gereja Katolik Santa Catharina, Gereja Protestan Halleluya, Pura Penataran Agung Kertabhumi, Wihara Arya Dwipa Arama, Sasana Adirasa Pangeran Sember Nyawa, Kuil Konghucu Kong Miao 2. Monumen Pancasila Sakti 3. Museum Perjuangan Jatinegara 4. Mesjid AtTien 5. Masjid AsSalafiyah dan Makam Pangeran Jayakarta	



Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Buatan
1. Kebun Binatang Ragunan 2. Taman Anggrek Ragunan	1. Setu Babakan 2. Museum Layang-Layang 3. Museum Polri	1. Pasar Santa 2. Club, Bar & Lounge: Lucy in The Sky, FABLE, The Pallas, The Foundry, Camden Gandaria, Beer Garden (Kemang & SCBD), Sky Garden, Exodus, Jenja, Empirica, Dragonfly, Blowfish, UNION 3. Mall: Pondok Indah Mall, Gandaria City, Pejaten Village, Pasaraya Grande, Kuningan City, Pacific Place, Ambassador Mall, Blok M Square, Cilandak Square, Blok M Plaza, Kota Kasablanka, Plaza Semanggi, Epicentrum Walk, ITC Kuningan, Lippo Mall Kemang, Lotte Shopping Avenue 4. Pinisi Edutainment Park 5. Houbii, Playparq & KidZania 6. Pondok Indah Waterpark 7. Pondok Indah Golf Course 8. Taman Ayodya



Pulau Wisata

Pulau Pramuka : a conservation and breeding island for hawksbill turtles and the protection of mangrove forests, watch many colorful butterfly species

Pulau Onrust : a heritage and archaeological park , Museum Onrus

Pulau Tidung : Jembatan Cinta antara P Tidung Besar dan Tidung Kecil

Pulau Putri : an ocean view cottages, diving facilities and equipment, glass-bottomed boats, and an underwater aquarium for the whole family to enjoy the scenery.

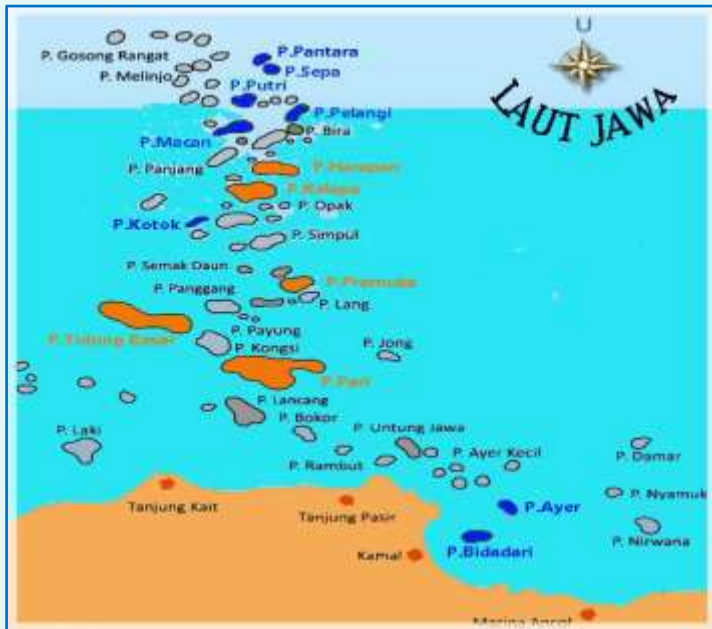
Pulau Sepa : enjoy the sensation of walking under the sea and feeding the wildlife; water sport such as snorkeling, scuba diving, Jet Ski, canoe

and Pulau Pantara : cottages and meeting room, offers outdoor activities with the outbound adventure

Bidadari, Ayer, and Rambut.

Except for Pulau Rambut which is a sanctuary for migrating birds. Ayer and Bidadari are chiefly recreation islands, that come complete with “floating” cottages and water sports facilities such as banana boats, jet skis and more. Pulau Ayer’s cottages have interior decorations of exotic textiles and sculptures from the Asmat in Papua. While Bidadari also has floating cottages in Manado style





Kepulauan Seribu memiliki potensi atraksi wisata dengan daya tarik wisata alam dengan kategori wisata bahari. Berikut adalah pulau – pulau yang biasanya dikunjungi wisatawan beserta aktifitas yang dilakukan :

- (1) Pulau Pramuka, Pulau Semak Daun, Pulau Kelapa, dan Pulau Panggang untuk melihat penangkaran penyu, pengamatan satwa, dan wisata bahari;
- (2) Pulau Pramuka, Pulau Opak, dan Pulau Karang Congkak untuk *wreck diving* kapal karam;
- (3) Pulau Panjang, Pulau Putri, Pulau Pelangi, dan Pulau Perak untuk wisata bahari yang dikelola pihak swasta; dan
- (4) Pulau Semut, Pulau Karang Congkak, Pulau Karang Kroja, Pulau Kotok Besar, Pulau Kotok Kecil, dan Pulau Gosong Laga untuk kegiatan menyelam dan *snorkelling* yang ada kemungkinan untuk mengembangkan menjadi *wildlife watching* sebagai bentuk atraksi baru.



Selain itu potensi investasi lain berupa aspek kenyamanan atau amenities, berupa pembangunan hotel & resort yang berstandar internasional yang memperhatikan kebersihan dan sanitasi namun tetap menonjolkan ciri khas dari masing – masing pulau.

Selain itu juga, pembangunan sarana kesehatan dan layanan makan minum berstandar internasional di setiap pulau utama, disamping juga peningkatan kualitas dari air bersih, jaringan listrik, dan internet untuk mendukung kegiatan wisatawan.



Potensi investasi Kota Tua Jakarta masih terbuka lebar karena Kota Tua Jakarta sedang berupaya menjadi bagian dari Situs Bersejarah Dunia UNESCO.

Sesuai dengan tema revitalisasi, Kota Tua Jakarta akan dikembangkan sebagai Ruang Pertunjukan Seni dan Budaya. Maka, Kawasan Kota Tua Jakarta memerlukan Galeri Seni dan Ruang Pertunjukan Seni yang lebih banyak disamping Kafe dan Restoran yang makin menjamur. Selain itu, faktor kenyamanan atau amenities dari destinasi wisata mutlak dipenuhi sehingga menjadi alternatif investasi lain, tentu saja letaknya dekat atau didalam kawasan Kota Tua, seperti Hotel, Guesthouse, Rental Sepeda, Money Changer, Pertokoan, Souvenir, Pedestrian, dan Kuliner.



Pengembangan Setu Babakan seyogyanya tidak boleh lepas dari kelangsungan lingkungan. Maka untuk menjaganya, pemerintah memberlakukan sistem kontrak, pemerintah membayar biaya kontrak untuk menggunakan beberapa rumah dengan kriteria tertentu untuk digunakan sebagai fasilitas event khusus dan sanggar pelatihan budaya Betawi.



Pemerintah juga membebaskan lahan yang mengelilingi danau sehingga dalam radius tertentu dari pinggi danau seluruhnya menjadi milik pemerintah. Kebijakan ini dapat mencegah munculnya hunian yang khusus dan mendorong investor untuk membangun batas hunian atau propertinya.

Selain itu, sebagai kawasan pesisir pengembangan kawasan Setu Babakan perlu memperhatikan:

1. Pengelolaan lingkungan fisik yang khas sebagai potensi sehingga perlu ada aturan terkait keberadaan air;
2. Menghormati keberadaan bangunan bersejarah dan bangunan dengan nilai kebudayaan tinggi;
3. Pembangunan fasilitas pendukung kegiatan wisata disamping mengadakan beberapa event yang membuat kawasan tersebut menjadi lebih meriah;
4. Pertimbangan pengolahan air kotor baik dengan teknologi terkini atau pengolahan alami.



1. Undang – Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;
2. Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010 – 2025;
3. Peraturan Pemerintah No 52 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di Bidang Pariwisata;
4. Peraturan Presiden No 79 Tahun 2011 tentang Kunjungan Kapal Wisata (Yacht) Asing ke Indonesia;
5. Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal No 5 Tahun 2013 tentang Pedoman dan Tata Cara Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal;
6. Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal No 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Fungsi Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penanaman Modal di Badan Koordinasi Penanaman Modal;
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 38 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kawasan Minapolitan;
8. Peraturan Menteri Kehutanan No 48 Tahun 2010 tentang Pengusaha Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam;



9. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 88 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Kawasan Pariwisata;
10. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 94 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Jasa Konsultan Pariwisata;
11. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 95 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Jasa Informasi Pariwisata;
12. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 1 Tahun 2014 tentang Sertifikasi Usaha Pariwisata;
13. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah;
14. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 4 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Jasa Perjalanan Wisata;
15. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perjalanan Wisata Pengenalan;
16. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 6 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 53 Tahun 2013 tentang Standar Usaha Hotel;



17. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 1 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata;
18. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 8 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 4 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Jasa Perjalanan Pariwisata;
19. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata;
20. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 10 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Kafe;
21. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 11 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Restoran;
22. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 12 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Rumah Makan;
23. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 13 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram;



24. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 14 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Angkutan Jalan Wisata;
25. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 15 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Wisata Selam;
26. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 16 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Karaoke;
27. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 17 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata;
28. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 18 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Jasa Boga;
29. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 19 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Jasa Konsultan Pariwisata;
30. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 25 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Jasa Informasi Pariwisata;



31. Peraturan Menteri Pariwisata No 2 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Badan Koordinasi Penanaman Modal;
32. Peraturan Menteri Pariwisata No 3 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Partisipasi Pameran Pariwisata;
33. Peraturan Menteri Pariwisata No 9 Tahun 2015 tentang Kriteria dan atau Persyaratan Pemanfaatan Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang Usaha Pariwisata;
34. Peraturan Menteri Pariwisata No 11 Tahun 2015 tentang Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Pariwisata;
35. Peraturan Menteri Pariwisata No 8 Tahun 2016 tentang Pencabutan atas Keputusan Menteri Pariwisata dan Kesenian No KEP 10/MNPK/2000 tentang Usaha Jasa Manajemen Hotel Jaringan Internasional;



Kota / Kabupaten	Nilai Ekonomi (m2)		Growth
	2005	2016	
Kep. Seribu	182,172	752,004	13.76%
Jakarta Selatan	664,600	3,435,432	16.11%
Jakarta Timur	396,427	2,025,858	15.99%
Jakarta Pusat	2,353,903	11,072,995	15.12%
Jakarta Barat	512,887	2,773,237	16.58%
Jakarta Utara	578,570	2,812,399	15.46%
Sumber : Hasil perhitungan tim			



Indikator	Nilai	Peringkat
Penyediaan pendidikan dan pelatihan staf secara lokal	3.10	4
Jaringan antara bisnis pariwisata	3.20	3
Kualitas dari infrastruktur seperti jalan raya, pelabuhan, infrastruktur terkait lainnya	4.00	1
Penanaman modal dari luar	1.80	10
Inovasi pengembangan industri pariwisata	3.60	2
Keunikan destinasi wisata daerah	3.20	3
Acara atau festival tahunan yang menarik	2.30	9
Keikutsertaan pemerintah pusat atau pemerintah provinsi dalam pengembangan pariwisata daerah	3.00	5
Pengembangan teknologi yang mendukung pariwisata daerah	2.70	7
Konektivitas usaha dngan jaringan bisnis internasional	2.40	8
Kepemimpinan lokal yang kuat dari industri pariwisata	2.80	6

Sumber : Diadopsi dari Sono (2012)



Indikator	Nilai	Peringkat
Peningkatan produktivitas	3.00	2
Harga bersaing	2.30	7
Meniru perusahaan / organisasi usaha yang sukses	2.50	6
Pengurangan pajak	2.50	6
Efisiensi biaya	2.00	8
Inovasi pelayanan dan produk	2.70	5
Bantuan atau subsidi pemerintah	2.20	8
Partisipasi aktif dalam organisasi pariwisata	2.80	4
Konektivitas usaha dengan pelaku lokal	3.40	1
Aturan yang lebih sederhana	2.80	4
Iklan / promosi destinasi wisata	2.90	3
Kerjasama dengan perusahaan lokal dan nasional	2.90	3

Sumber : Diadopsi dari Sono (2012)

Indikator	Nilai	Peringkat
Kemungkinan kerjasama dengan usaha sejenis untuk mempromosikan destinasi wisata	3.00	1
Berkompetisi penuh dengan usaha sejenis	2.60	4
Menjadi anggota dari organisasi pariwisata lokal	2.60	4
Pentingnya potensi untuk meningkatkan hubungan dengan usaha pariwisata dalam satu daerah	2.70	3
Industri lokal perlu membangun dan menjaga hubungan antar usaha didalamnya	2.90	2
Kepemimpinan kuat terhadap organisasi lokal	2.50	5

Sumber : Diadopsi dari Sono (2012)

Asumsi

Jumlah unit kamar = 198

1 Tahun = 365 hari

Rata – Rata Occupany = 70%

Biaya operasional = 65%

Pajak = 35%

Luas Area = 5000 m²

Biaya bangunan & tenaga = Rp 3 juta/m²

Luas Bangunan 80% = 4000 m²

Usia proyek = 10 tahun

Lokasi kota dan kabupaten di Provinsi DKI Jakarta

Growth 6% (Catt. Tingkat okupansi Kepulauan Seribu 45%)

Jumlah Unit		X		Rate / Hari	Revenue (Rp)
198				500,000	99,000,000
1 Tahun = 365 Hari					36,135,000,000
Rata - Rata Occupancy (70%)					25,294,500,000
Biaya - Biaya (Operasional) = 65%					16,441,425,000
Pendapatan Sesudah Pajak = 35%					5,754,498,750
Total Saleable area (5000 m2)					
Income / m2					1,150,900
Income Per Unit	Luas		Keuntungan Per Tahun		
Studio (Rp 254.920.000,-)	25.76		29,647,178		
2 Bed Room (Rp 511.240.000,-)	50.72		58,373,635		
3 Bed Room (Rp 766.772.500,-)	76.13		87,617,998		
Simulasi Biaya (Jakarta Selatan)					
Biaya pembelian tanah					17,177,158,385
Biaya bangunan & Tenaga (Rp 3 juta)					12,000,000,000
Luas Tanah	5000				
% Luas Bangunan (80%)	4000				
Total Biaya					29,177,158,385

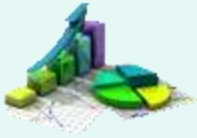


SIMULASI BIAYA				Jakarta Selatan	Jakarta Pusat	Jakarta Barat
Biaya pembelian tanah				17,177,158,385	55,364,974,029	13,866,186,583
Biaya bangunan & Tenaga (Rp 3 juta)				12,000,000,000	12,000,000,000	12,000,000,000
Luas Tanah	5000					
% Luas Bangunan (80%)	4000					
Total Biaya				29,177,158,385	67,364,974,029	25,866,186,583
SIMULASI BIAYA				Jakarta Utara	Jakarta Timur	Kepulauan Seribu
Biaya pembelian tanah				14,061,995,773	10,129,288,784	3,760,019,540
Biaya bangunan & Tenaga (Rp 3 juta)				12,000,000,000	12,000,000,000	12,000,000,000
Luas Tanah	5000					
% Luas Bangunan (80%)	4000					
Total Biaya				26,061,995,773	22,129,288,784	15,760,019,540



Indikator	Jakarta Selatan	Jakarta Pusat	Jakarta Barat
Payback Period	Tahun ke 7	n.a	Tahun ke 6
B/C Ratio	1.420	0.615	1.602
NPV	12,255,232,615	- 25,932,583,029	15,566,204,417
IRR	9%	-6%	12%
Indikator	Jakarta Utara	Jakarta Timur	Kepulauan Seribu
Payback Period	Tahun ke 6	Tahun ke 5	Tahun ke 6
B/C Ratio	1.589	1.872	1.690
NPV	15,370,395,227	19,303,102,216	10,875,088,960
IRR	12%	16%	13%





Memperbaiki data statistik pariwisata



Pemerintah perlu membentuk “Forum Pariwisata Jakarta” yang secara regular mengadakan pertemuan antara para pemangku kepentingan yang mempunyai tugas pokok dan fungsi pembangunan pariwisata dari tingkat pusat, provinsi sampai ke tingkat kabupaten dan kota termasuk para pelaku industri pariwisata



Memperkuat kerjasama intra daerah dalam satu administratif provinsi, antar daerah lintas provinsi dan internasional



Memperkuat kerjasama dan koordinasi lintas lembaga yang memiliki tugas dan fungsi dalam pembangunan pariwisata



Meningkatkan koordinasi dan kerjasama di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Tujuan utama adalah meningkatkan kolaborasi antara berbagai kebijakan, baik regional, sinergi antar sektor, kebijakan lingkungan dan perubahan iklim, pembangunan pariwisata berkelanjutan





Dalam rangka meningkatkan daya saing sebagai daerah tujuan wisata, perlu meningkatkan kualitas daya tarik pariwisata. Tanggungjawab utama dalam peningkatan kualitas daya tarik adalah perusahaan yang bergerak dalam mengembangkan daya tarik pariwisata. Pemerintah memberikan dukungan kepada perusahaan dengan memfasilitasi antara lain dalam bentuk inovasi-inovasi, kerjasama, dan insentif investasi pembangunan pariwisata.



Memperkuat kehadiran Jakarta menjadi daerah tujuan pariwisata nasional dan dunia. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat koordinasi pemasaran dari berbagai kalangan termasuk dunia usaha di tingkat pusat, provinsi, dan kota/kabupaten.



Memperbaiki iklim investasi sektor pariwisata agar lebih sederhana



Mendata dan membenahi aturan terkait kepastian hukum terhadap sertifikat ATAU hak atas tanah



Penyusunan rencana induk pariwisata kota / kabupaten termasuk analisis kelayakan investasi pengembangan pariwisata

STOMER PORTFOLIO	PERSONAL	Individu/Family Traveler, Komunitas/Group
	BISNIS/PEMERINTAH	Biro Travel, UKM, Usaha, Asosiasi, PEMDA

Buatan	Kawasan Terpadu	Ancol, TMII, Ragunan
	Kebun Binatang	
	Theme Park	
Budaya	Budaya Sejarah	Kota Tua, Setu Babakan, Monumen Nasional, Monumen Nasional, Museum Satria Mandala, Museum Sejarah Jakarta
	Religi	
	Belanja & Kuliner	
Bahari	Kota Desa	Kepulauan Seribu, Pelabuhan Sunda Kelapa
	Diving	
	Surving, Pantai	

DESTINATION (D)	Ancol, TMII, Ragunan
	Kota Tua, Setu Babakan, Monumen Nasional, Monumen Nasional, Museum Satria Mandala, Museum Sejarah Jakarta
	Kepulauan Seribu, Pelabuhan Sunda Kelapa
ORIGIN (O)	Target Pasar Wisnus :
	Jakarta dan Pulau Jawa
	Target Pasar Wisman :
	Cina, Malaysia, Taiwan, Singapura, Jepang, Amerika, Inggris, Hongkong, Belanda, Jerman, dan Brunei Darussalam
TIME (T)	KALENDER HARI LIBUR NASIONAL NUSANTARA





BRANDING (30%)

- Awareness Campaign
- Memperkenalkan citra pariwisata DKI Jakarta



ADVERTISING (30%)

- Mempromosikan destinasi wisata



SELLING (40%)

- Direct promotion, sales mission, event, promosi paket wisata

Buatan	Budaya	Bahari
▪ Ancol ▪ TMII ▪ Ragunan	▪ Kota Tua ▪ Setu Babakan ▪ Monumen Nasional ▪ Museum Satria Mandala ▪ Museum Sejarah Jakarta	▪ Kepulauan Seribu, ▪ Pelabuhan Sunda Kelapa





Logomark terdiri dari bentuk api yang mempresentasikan Monas sebagai ikon Jakarta, berada di atas lima buah garis yang melambangkan 5 wilayahnya (Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, & Jakarta Timur) yang hidup, bergerak lincah & cepat sebagai symbol kemajuan.

Logomark disertai dengan logotype “Enjoy Jakarta” yang ditampilkan dalam huruf kecil sebagai representasi sifat terbuka dan rendah hati dari masyarakat Indonesia.

Gaya *logotype* diselaraskan dengan *logotype* “Wonderful Indonesia” sebagai brand induk dari “Enjoy Jakarta”

Keragaman warna yang digunakan merupakan representasi visual dari beragam etnis & budaya yang ada di Jakarta.

Ragam warna yang dipergunakan menyelaraskan dengan skema warna “Wonderful Indonesia” sebagai brand induk.

Kelima warna berbeda tersebut memiliki arti masing-masing:

- Jingga : Inovasi, semangat pembaruan dan keterbukaan
- Magenta : Keseimbangan, akal sehat dan sifat praktis
- Ungu : Daya imajinasi, keimanan, kesatuan lahir & batin
- Biru : Kesemestaan, kedamaian dan keteguhan
- Hijau : Kreativitas, ramah kepada alam dan keselarasan



PAID

Menggunakan media berbayar



OWNED

Menggunakan media yang sudah dimiliki



SOCIAL MEDIA

Menggunakan media sosial



ENDORSES

Artis ibukota atau public figure



No	TV Nasional	Keterangan
1	iNews TV	MNC Group
2	MNC TV	
3	RCTI	
4	Global TV	
5	Trans TV	Trans Corp
6	Trans 7	
7	Indosiar (IVM)	Emtek Group
8	SCTV	
9	Metro TV	TV Berita
10	Kompas TV	
11	TV One	
12	Net TV	TV Nasional Lainnya
13	RTV	

No	TV Berlangganan	Keterangan
1	Indovision	MNC Sky Vision Group
2	Top TV	
3	Oke Vision	

iNews^{TV}
Inspiring & Informative

MNC^{TV}

RCTI

globaltv

TRANSTV

TRANS|7

NET.
FOLLOWING AKADEMI KUPES

INDOVISION
DIGITAL
Bukan yang lain

METRO^{TV}

INDOSIAR

SCTV

KOMPAS^{TV}

tv^{one}

rtv
RAJAWALI TELEVISI

top^{TV}
Oke^{vision}

No	Radio	Keterangan
1	Hard Rock FM	MRA Group
2	Cosmopolitan FM	
3	Trax FM	
4	I-Radio FM	
5	Brava FM	



Hard Rock FM

87.6 JAKARTA | 87.7 BANDUNG | 89.7 SURABAYA | 87.8 BALI

90.4 COSMOPOLITAN FM



Jakarta 89.6 FM
Bandung 105.1 FM
Jogja 88.7 FM
Medan 90.5 FM
Makassar 90.8 FM

brava
103.8 FM



London, Inggris



Melbourne, Australia



Seoul, Korea Selatan



Singapura

Mae Tan (Singapore)

Diana Huntley (China)



Luke Latty (Australia)

Host: Nadya Hutagalung





TERIMA KASIH

